



**PENGUATAN AKHLAK SANTRI BERBASIS KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM
ERA SOCIETY 5.0 DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
JEMBER**

Fatimatus Zahro¹, Fathor Rahman²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam KH. Achmad
Muzakki Syah Jember, Indonesia^{1,2}

e-mail: fzahroo968@gmail.com¹, farae39@gmail.com²

Diterima: 18/5/2026; Direvisi: 26/5/2026; Diterbitkan: 10/6/2026

ABSTRAK

Transformasi sosial pada era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat pembinaan akhlak di tengah meningkatnya paparan konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter di pesantren, kajian yang secara khusus mengkaji strategi penguatan akhlak sebagai respons terhadap tantangan Society 5.0 masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, metode penguatan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan akhlak berfokus pada nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dedikasi, dan *ta'dzim* yang diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan terstruktur, evaluasi kedisiplinan, dan pengendalian penggunaan teknologi digital. Dampak yang terlihat meliputi meningkatnya konsistensi ibadah, sikap hormat kepada pendidik, kepedulian sosial, dan kedisiplinan santri. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penguatan akhlak pesantren yang mengintegrasikan pembinaan karakter berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan pengelolaan tantangan digital era Society 5.0. Penelitian ini menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren yang holistik dan berkelanjutan dapat menjadi model penguatan karakter berbasis nilai Islam yang tetap relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial kontemporer.

Kata Kunci: *Penguatan Akhlak, Pondok Pesantren, Society 5.0*

ABSTRACT

Social transformation in the Society 5.0 era requires Islamic educational institutions to strengthen moral character development amid the increasing exposure to digital content that is not always aligned with Islamic values. Although numerous studies have examined character education in Islamic boarding schools, research specifically investigating moral character reinforcement strategies as a response to the challenges of Society 5.0 remains limited. This study aims to examine the moral values instilled, the reinforcement methods employed, and their impact on students at Baitul Hikmah Islamic Boarding School, Tempurejo, Jember, during the 2025/2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that moral character reinforcement focuses on the values of honesty, trustworthiness, responsibility, dedication, and *ta'dzim* (respect), which are internalized through role modeling, structured



habituation, disciplinary evaluation, and controlled use of digital technology. The observed impacts include improved consistency in worship practices, greater respect for educators, enhanced social awareness, and stronger student discipline. The novelty of this study lies in its analysis of moral character reinforcement that integrates character development based on the *Ta'limul Muta'allim* text with strategies for managing digital challenges in the Society 5.0 era. This study highlights that a holistic and sustainable Islamic boarding school education system can serve as an effective model for strengthening character education grounded in Islamic values while remaining relevant to technological advancements and contemporary social changes.

Keywords: *Moral Character Reinforcement, Islamic Boarding School, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Transformasi sosial pada era Society 5.0 menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda di tengah derasnya arus informasi digital. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses pengetahuan, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dan spiritual. Rizal et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan pada era Society 5.0 tidak hanya dituntut menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan ketahanan moral. Sejalan dengan itu, Hayati (2024) dan Amri (2025) menjelaskan bahwa karakteristik generasi Z yang dekat dengan teknologi memerlukan pendekatan pendidikan yang adaptif tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlak menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bertanggung jawab dan berlandaskan etika.

Fenomena menurunnya kualitas perilaku remaja semakin memperkuat urgensi pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam. Berbagai bentuk penyalahgunaan media digital, rendahnya etika komunikasi, serta berkurangnya penghormatan terhadap pendidik menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan karakter dan realitas sosial yang terjadi saat ini. Biantoro dan Arifuddin (2025) menjelaskan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri, rendahnya literasi spiritual, dan minimnya proses penyaringan nilai terhadap informasi yang diterima. Dalam konteks ini, pesantren memiliki keunggulan karena menerapkan sistem pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pembelajaran, pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan. Dhofier (2022) serta Kartiko et al. (2026) menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang terintegrasi memungkinkan internalisasi nilai berlangsung lebih intensif dibandingkan lembaga pendidikan formal pada umumnya.

Pembentukan akhlak dalam pesantren umumnya berlandaskan pada kajian kitab klasik yang mengandung nilai-nilai adab dan moral Islami. Salah satu rujukan yang banyak digunakan adalah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji yang memuat nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, dan pengendalian diri. Altsaury dan Saefudin (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam kitab tersebut tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial karena menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter. Penelitian Junedi et al. (2022) serta Agus dan Basuni (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai *Ta'lim al-Muta'allim* melalui keteladanan dan pembiasaan mampu membentuk perilaku positif santri. Dengan demikian, kitab tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembelajaran normatif, tetapi juga sebagai landasan praktis dalam membangun karakter peserta didik di era digital.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pembentukan akhlak santri dipengaruhi oleh keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan interaksi intensif antara pendidik



dan peserta didik (Anton et al., 2024; Sihabuddin et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan kesamaan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat bergantung pada lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai secara konsisten. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada pembentukan karakter secara umum dan belum secara khusus mengaitkan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* dengan tantangan kehidupan digital. Isnaini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kajian mengenai pendidikan karakter pada generasi Z masih lebih banyak menyoroti aspek adaptasi teknologi dibandingkan strategi penguatan akhlak berbasis tradisi pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai kitab klasik, pola pembinaan sepanjang waktu, dan tantangan Society 5.0 masih belum banyak dikaji secara terpadu.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi penting karena belum ditemukan kajian yang secara simultan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, implementasi pembinaan melalui sistem pendidikan selama dua puluh empat jam, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan Society 5.0. Padahal, integrasi ketiga aspek tersebut berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan akhlak di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan, tetapi juga menjelaskan bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan dan dampaknya terhadap perilaku santri dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara nilai-nilai akhlak dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, sistem pembinaan karakter berbasis lingkungan pendidikan dua puluh empat jam, dan konteks tantangan Society 5.0 yang dihadapi generasi Z. Penelitian difokuskan pada Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember yang mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji pembentukan karakter secara parsial, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai model penguatan akhlak berbasis kitab klasik yang tetap relevan dalam menghadapi dinamika masyarakat digital. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan Islam kontemporer, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembinaan karakter yang adaptif, sistematis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji penguatan akhlak peserta didik di era Society 5.0 di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik pesantren yang menerapkan pembinaan akhlak secara terstruktur melalui kegiatan pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan Wakil Pengasuh Pondok Pesantren, ustadzah pengasuhan, dan delapan santri. Pemilihan delapan santri didasarkan pada tingkat keterlibatan aktif dalam program pembinaan akhlak, lama mengikuti pendidikan pesantren, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi terhadap aktivitas pembinaan akhlak, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai akhlak, metode penguatan, serta dampaknya terhadap perilaku santri.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles et al.



(2024) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh pola, tema, dan makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking* kepada informan utama untuk memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan penelitian. Selain itu, penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian melalui persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan melindungi identitas partisipan selama proses penelitian berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pembinaan berbasis pesantren melalui integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum. Pesantren ini memiliki visi membentuk kader umat yang berakhlak mulia melalui penguatan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembinaan akhlak di pesantren dilakukan secara terstruktur melalui pengkajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pembiasaan ibadah, serta keteladanan para pendidik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari santri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter yang menjadi landasan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang berlangsung secara terintegrasi antara kegiatan pembelajaran, ibadah, dan kehidupan sosial di lingkungan pesantren. Proses internalisasi dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata. Adapun nilai-nilai akhlak yang menjadi fokus pembinaan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai-Nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah

No	Nilai Akhlak	Indikator
1	Kejujuran	Santri bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan
2	Amanah	Santri melaksanakan tugas akademik dan pesantren dengan sungguh-sungguh
3	Tanggung Jawab	Santri menjalankan kewajiban ibadah dan tata tertib secara konsisten
4	Dedikasi	Santri menunjukkan kesungguhan dalam menuntut ilmu
5	Ta'dzim	Santri menghormati kiai dan ustadzah dalam setiap interaksi

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah diarahkan pada pengembangan karakter yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan tanggung jawab personal yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pesantren berupaya membentuk keseimbangan antara kualitas keilmuan dan kualitas moral santri. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan kepribadian santri di lingkungan pesantren.

Metode Penguatan Akhlak Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Baitul Hikmah menerapkan beberapa metode penguatan akhlak yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Metode tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan evaluasi kedisiplinan (*I'lan*), serta pengawasan intensif terhadap perilaku santri. Seluruh metode diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara konsisten selama dua puluh empat jam. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas kehidupan pesantren.

Upaya penguatan akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pengondisian lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku positif. Pendekatan yang digunakan dirancang agar santri memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dalam berbagai situasi kehidupan pesantren. Bentuk-bentuk metode yang digunakan dalam penguatan akhlak tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode Penguatan Akhlak Santri

No	Metode	Indikator
1	Keteladanan	Kiai dan ustadzah menjadi contoh dalam sikap dan kedisiplinan
2	Pembiasaan	Santri menjalankan rutinitas ibadah dan kegiatan harian secara konsisten
3	Nasihat dan Evaluasi (<i>I'lan</i>)	Pemberian nasihat dan evaluasi perilaku dilakukan secara rutin
4	Pengawasan Intensif	Pembatasan smartphone dan kontrol perilaku santri di lingkungan pesantren

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa penguatan akhlak dilaksanakan melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pembelajaran, pembentukan kebiasaan, dan pengendalian perilaku. Pelaksanaan berbagai metode secara terpadu memungkinkan proses pendidikan karakter berlangsung secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, keterlibatan aktif kiai, ustadzah, dan pengurus pesantren memperkuat efektivitas pembinaan karena santri memperoleh bimbingan secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang diterapkan secara konsisten.

Dampak Penguatan Akhlak terhadap Peserta Didik

Penguatan akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku santri dalam aspek spiritual, sosial, dan karakter individual. Berdasarkan hasil observasi, santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan aktivitas harian pesantren. Santri terbiasa bangun dini hari untuk melaksanakan shalat tahajud, tilawah Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan pesantren tanpa harus diingatkan secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak telah membentuk kesadaran religius yang berkembang menjadi kebiasaan hidup santri.

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang berlangsung secara terstruktur memberikan berbagai perubahan pada perilaku santri. Perubahan tersebut dapat diamati melalui aktivitas

keseharian santri di lingkungan pesantren maupun berdasarkan pengalaman yang disampaikan oleh para informan selama wawancara. Dampak yang muncul tidak hanya berkaitan dengan aspek religiusitas, tetapi juga menyentuh perkembangan sikap sosial dan pembentukan karakter pribadi. Ringkasan hasil observasi dan wawancara mengenai dampak penguatan akhlak terhadap santri disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Penguatan Akhlak terhadap Santri

Dampak	Temuan Observasi	Temuan Wawancara
Konsistensi ibadah	Santri mengikuti salat berjamaah tepat waktu	Santri mengaku lebih disiplin beribadah
Sikap hormat	Santri mencium tangan guru	Santri merasa lebih menghargai pendidik
Kepedulian sosial	Santri membantu teman saat kegiatan	Santri merasa lebih peduli terhadap lingkungan

Berdasarkan Tabel 3, penguatan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan karakter santri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong terbentuknya perilaku yang lebih terarah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya kesadaran santri dalam menjalankan kewajiban, membangun hubungan sosial yang baik, serta mengelola perilaku secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang adaptif terhadap berbagai tantangan kehidupan tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan pesantren.

Pembahasan

Penguatan akhlak berbasis kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada era Society 5.0 memerlukan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian pengetahuan normatif. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dedikasi, dan *ta'dzim* yang ditanamkan kepada santri berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh isi materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan membangun lingkungan yang memungkinkan nilai tersebut dipraktikkan secara konsisten. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses tersebut mencerminkan internalisasi nilai yang menghubungkan aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan perilaku (*behavioral*) secara terpadu. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Hirzulloh (2023) bahwa keberlangsungan pesantren di era Society 5.0 ditentukan oleh kemampuannya mempertahankan nilai religius sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman. Temuan ini juga sejalan dengan Dewi (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berperan penting dalam membentuk akhlak santri melalui proses pembiasaan dan internalisasi yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran adab dalam menuntut ilmu, tetapi juga menjadi kerangka pembentukan karakter yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Altsaury dan Saefudin (2024) serta Junedi et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam kitab tersebut



berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk perilaku individual, tetapi juga menjadi dasar penguatan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan sosial dan digital yang berkembang pada era Society 5.0. Dengan demikian, relevansi *Ta'lim al-Muta'allim* tidak terbatas pada konteks pendidikan tradisional, tetapi juga memiliki fungsi adaptif dalam menjawab kebutuhan pendidikan karakter kontemporer. Hasil ini memperkuat temuan Kurnia dan Setiawan (2026) yang menegaskan bahwa penanaman adab dalam pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual.

Metode penguatan akhlak yang diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, evaluasi, dan pengawasan memperlihatkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui proses yang holistik. Keteladanan menjadi unsur utama karena santri memperoleh contoh konkret mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan nilai moral berubah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alinafiah dan Sumanti (2024), Anton et al. (2024), serta Krisnowibowo et al. (2025) yang menegaskan pentingnya lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan karakter semakin kuat ketika keteladanan dan pembiasaan didukung oleh sistem pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam sehingga proses internalisasi nilai tidak terputus oleh batas ruang dan waktu pembelajaran formal.

Dampak pembinaan yang terlihat pada peningkatan kedisiplinan, kesadaran ibadah, kepedulian sosial, dan pengendalian diri menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak telah mengalami proses internalisasi dalam diri santri. Perubahan tersebut tidak hanya tampak pada kepatuhan terhadap aturan pesantren, tetapi juga pada munculnya kesadaran untuk menjalankan perilaku positif secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang efektif bukan sekadar menghasilkan kepatuhan eksternal, melainkan membentuk kesadaran moral yang bersumber dari pemahaman dan keyakinan individu. Temuan tersebut mendukung pandangan Hayati (2024) bahwa generasi Z memerlukan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan aplikatif agar nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam perilaku nyata. Sejalan dengan itu, Amri (2025) dan Isnaini et al. (2024) menekankan bahwa pembentukan karakter generasi muda memerlukan keseimbangan antara pembinaan spiritual, emosional, dan sosial.

Dalam konteks Society 5.0, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas dibandingkan sekadar pembentukan karakter religius. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi nilai keagamaan, tetapi juga berperan sebagai ruang penguatan literasi moral dan etika digital bagi generasi muda. Pembatasan penggunaan smartphone dan pengawasan terhadap akses media digital yang diterapkan di pesantren menunjukkan upaya preventif dalam menghadapi risiko penyalahgunaan teknologi. Temuan ini memperlihatkan bahwa tantangan utama era Society 5.0 bukanlah keberadaan teknologi itu sendiri, melainkan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan berlandaskan nilai moral. Oleh karena itu, penguatan akhlak dapat dipahami sebagai strategi untuk membangun kontrol diri yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara bijak dalam lingkungan digital. Temuan ini juga relevan dengan Qodriyah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan pesantren sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menyesuaikan sistem pembinaan dengan perubahan kondisi sosial dan perkembangan



teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, Januaripin et al. (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai akhlak pada era digital perlu mengintegrasikan penguatan karakter dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana agar peserta didik mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberlanjutan pembentukan karakter menghadapi tantangan ketika santri berada di luar lingkungan pesantren. Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan rendahnya intensitas pengawasan keluarga dapat memengaruhi konsistensi perilaku yang telah dibangun selama berada di pesantren. Temuan ini sejalan dengan Biantoro dan Arifuddin (2025) yang menjelaskan bahwa krisis moral remaja pada era digital tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang membentuk perilaku mereka. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan, melainkan memerlukan kolaborasi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pembinaan yang saling mendukung. Pandangan tersebut memperkuat argumentasi Rizal et al. (2025) serta Nawa dan Sari (2026) mengenai pentingnya sinergi berbagai pihak dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era Society 5.0.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek yang selama ini lebih banyak dikaji secara terpisah, yaitu nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sistem pembinaan karakter berbasis kultur pesantren selama dua puluh empat jam, dan tantangan pembentukan karakter generasi Z pada era Society 5.0. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti pendidikan karakter pesantren atau implementasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara parsial, penelitian ini menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa pesantren tetap relevan sebagai lembaga pendidikan karakter karena mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern (Kartiko et al., 2026; Boehari & Maryam, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini memperluas temuan Asriyah (2022) yang menekankan pentingnya pembentukan karakter santri melalui lingkungan pesantren, dengan menunjukkan bahwa proses tersebut juga memiliki relevansi strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era Society 5.0. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam mengenai model internalisasi nilai pada era digital, sedangkan secara praktis memberikan rujukan bagi pesantren dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang strategi pembinaan karakter yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 karena mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan pengendalian diri dalam kehidupan santri secara berkelanjutan. Nilai-nilai yang bersumber dari kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan normatif, tetapi diinternalisasikan melalui kultur pendidikan yang berlangsung secara menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembentukan karakter pada era digital tidak hanya bergantung pada penyampaian materi moral, melainkan pada terciptanya lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan, membiasakan, dan mengawasi implementasi nilai dalam kehidupan nyata. Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan model internalisasi nilai berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dipadukan dengan sistem pembinaan dua puluh empat jam sebagai pendekatan pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan moral generasi digital.



Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter yang berlangsung melalui lingkungan pendidikan holistik memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek kognitif. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan tidak hanya bagi pesantren, tetapi juga bagi madrasah, sekolah Islam terpadu, dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan pembinaan karakter yang terintegrasi dengan penguatan literasi digital dan nilai keislaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model kolaboratif antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam pengawasan penggunaan teknologi digital serta mengkaji integrasi literasi digital berbasis nilai Islam sebagai strategi penguatan karakter generasi muda. Dengan demikian, model pembinaan berbasis nilai yang diterapkan di pesantren memiliki potensi untuk menjadi salah satu alternatif pendidikan masa depan yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi, kecerdasan sosial, dan kualitas akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Basuni, R. B. (2025). Internalisasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Penguatan Karakter Santri di Pesantren. *Arsy*, 9(1), 29–45. <https://doi.org/10.32492/arsy.v9i1.9103>
- Alinafiah, M., & Sumanti, S. T. (2024). Implementation Of Character Education In Modern Boarding School Taajussalaam Langkat. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 80-90. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/23432>
- Altsaury, R. A. A., & Saefudin, A. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Moral Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 640-660. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/23536>
- Amri, M. F. (2025). Peran pesantren modern dalam mempersiapkan Generasi Z sebagai pembelajar masa depan berlandaskan nilai-nilai Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(1), 18-28. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/848>
- Anton, A., Masripah, M., & Salsabil, M. D. (2024). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Keresek As-Salafi Cibatu Kabupaten Garut. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(1), 1-13. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/5408>
- Asriyah, A. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Biantoro, O. F., & Arifuddin, A. (2025). Resiliensi Remaja Muslim di Era Digital: Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Pencegahan Krisis Moral. *Muthmainnah: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Psikosufistik*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.38073/muthmainnah.v1i1.3508>
- Boehari, A., & Maryam, S. (2025). Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Al-Wasilah Mardhotillah. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 275-290. <https://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/188>
- Dewi, R. (2024). Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. *LETERNAL: Learning and Teaching*



Journal, 5(2),

<https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/LETERNAL/article/view/4255>

238-248.

- Hasan, Z., & Syaehotin, S. (2025, June). Strategi Pembelajaran Kitab Akhlakul Lilbanin Sebagai Filter Akhlak Siswa di MA An-Nur Ha Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2024/2025. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 4(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/367>
- Hayati, E. N. M. (2024). Karakteristik belajar generasi Z dan implikasinya terhadap desain pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>
- Hirzulloh, M. F. (2023). Dialectics Of Traditional Pesantren Education System In the era of society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5123>
- Isnaini, N., Lestari, R., & Fitria, P. (2024). Eksplorasi Literasi Digital Di Pesantren Pada Santri Gen Z. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 103–113. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i2.6681>
- Januaripin, M., Nafi'a, I., Jubaedah, U., & Munasir, M. (2025). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1762-1770. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1975>
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi santri pondok pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.123>
- Kartiko, A., Rofiq, M. H., Fahmi, Q., & Samson, N. A. T. (2026). Character Education From The Perspective Of Islamic Boarding School (Pesantren): An Implementative Study. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 70-84. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.1790>
- Krisnowibowo, M., Habiburrahman, S., & Hamidah. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Amal Yaumiyah Di Pesantren. *Educate : Journal of Education and Learning*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/educate.v3i2.1265>
- Kurnia, R., & Setiawan, R. (2026). Penanaman Adab Santri Dalam Pendidikan Islam: Problematika Dan Upaya Implementasi Di Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 524–533. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.10153>
- Nawa, A. T. ., & Sari, Y. A. . (2026). Strategi Adaptasi Pondok Pesantren Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Society 5.0. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 998–1010. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9491>
- Qodriyah, K., Zubaidi, A., Sulusiyah, S., & Zehroh, S. F. (2021). Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di masa pandemi Covid-19. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2816>
- Rizal, S., Ali, M., & Cahyani, D. (2025). Sinergi Pemerintah Dan Pesantren Dalam Mewujudkan Sdm Berkarakter Dan Kompeten Di Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2781-2788. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1313>
- Sihabuddin, M., Maarif, I. B., & Roziqin, M. K. (2024). Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2280-2294. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1193>